

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa Indonesia merupakan bahasa pemersatu masyarakat Indonesia yang terdiri dari berbagai suku bangsa. Sangat menyedihkan melihat generasi muda mengetahui bahasa asing lebih baik daripada bahasa mereka sendiri. Bahasa memainkan peran yang sangat penting dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional. Membaca dan menulis merupakan salah satu aspek kemahiran berbahasa yang diajarkan di sekolah yang bertujuan untuk membantu siswa memahami makna membaca sehingga dapat lebih memahami apa itu membaca.

Pada dunia pendidikan membaca merupakan peran penting dalam kalangan masyarakat pelajar. Selain, membaca menulis dan berhitung, merupakan kegiatan yang sangat penting dalam belajar. Salah satu kerja sama antara sekolah dan orang tua itu sangat penting untuk membangun semangat belajar peserta didik. Oleh karena itu, membaca merupakan kegiatan yang dapat mengasah keterampilan yang harus diajarkan sejak usia dini kepada anak dan juga merupakan kemampuan dasar dalam berbahasa yang diajarkan dilingkungan sekolah.

Dalam pelaksanaannya, biasanya terdapat beberapa siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca yakni kesulitan membaca ini menjadi penghambat pada proses pembelajaran membaca selanjutnya. Sebagian kecil siswa kelas 1 SD baru bisa membaca, mereka mayoritas bermain dari pada belajar ketika

diberi tugas mereka enggan untuk mengerjakan, sehingga banyak orang tua yang mengeluh.

Membaca permulaan merupakan awal dari keterampilan membaca dasar serta alat bagi siswa untuk mendapatkan makna dari isi pelajaran yang telah mereka pelajari di sekolah. Semakin cepat siswa membaca, semakin besar kemungkinan mereka untuk dapat memahami setiap pelajaran. Menurut Kuntarto (2013:), membaca permulaan adalah suatu program pembelajaran yang didasarkan pada keterampilan membaca tahun pertama saat anak baru memasuki jenjang sekolah dasar. Ketika siswa kelas I mulai membaca, mereka membutuhkan perhatian penuh dari guru. Di tahap ini siswa kelas I SD mulai mengenal huruf, suara, kata, suku kata, dan kalimat, meskipun dalam tingkat yang sederhana. Guru memainkan peran penting dalam mengajar siswa untuk membaca. Adapun tujuan pembelajaran membaca disini yaitu, untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan memahami dan mengucapkan kalimat dengan benar. Pelajaran membaca permulaan bukan hanya tanggung jawab guru, tetapi orang tua juga memegang peran yang penting dalam mengajarkan membaca permulaan.

Menurut Ahmad Sopian Guru memiliki peranan penting dalam Pendidikan dan pembangunan bangsa. Dalam hal ini, guru memiliki tugas dalam bidang profesi yaitu salah satunya untuk melatih. Melatih yaitu dapat diartikan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Oleh karena itu guru memiliki tugas dalam mengembangkan keterampilan siswa, salah satunya yaitu mengembangkan keterampilan siswa dalam membaca. Keterampilan

membaca adalah suatu hal yang penting dalam masyarakat terpelajar, karena dalam setiap aspek kehidupan itu selalu melibatkan kegiatan membaca. (Farida Rahim). Meskipun berbagai upaya telah dilakukan agar siswa lancar membaca, namun tidak jarang ditemui ada beberapa atau sekelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Kesulitan yang dialami oleh masing-masing siswa berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam kondisi tersebut guru, orang tua, atau orang dewasa yang dekat dengan anak perlu mengupayakan bantuan dan pendampingan agar anak yang mengalami kesulitan membaca tersebut segera mendapatkan penanganan yang tepat. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melakukan analisis kesulitan membaca. Melalui analisis kesulitan membaca, maka akan diketahui pada aspek-aspek mana saja letak kesulitan membaca masing-masing siswa. Analisis ini perlu dilakukan sedini mungkin di kelas-kelas awal, dengan demikian maka tidak terlambat untuk melakukan perbaikan dengan memberikan penanganan yang tepat kepada siswa.

Undang-undang Nomor 3 Tahun 2017 Pasal 11 tentang Sistem Perbukuan yang menyebutkan bahwa masyarakat berkewajiban memberikan dukungan terhadap terciptanya masyarakat belajar, masyarakat gemar membaca, dan masyarakat gemar menulis. Dapat disimpulkan selain satuan pendidikan, lingkungan disekitar siswa yaitu masyarakat juga mempunyai pengaruh yang penting dalam mempengaruhi kemampuan membaca anak khususnya dalam membaca permulaan. Selama ini banyak yang menilai bahwa tanggung jawab mengajari anak belajar membaca hanya tanggung jawab guru. Orang tua yang

membiasakan anaknya untuk belajar membaca sejak dini, maka anak tersebut akan memiliki kemampuan membaca yang baik sedangkan orang tua yang tidak pernah membiasakan dan mengajari anaknya membaca maka anak tersebut akan mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran. Faktor-faktor penyebab kesulitan membaca yang dialami oleh setiap anak dapat disebabkan oleh faktor internal pada diri anak itu sendiri atau faktor eksternal di luar diri anak. Faktor internal pada diri anak meliputi faktor fisik, intelektual dan psikologis. Adapun faktor eksternal di luar diri anak mencakup lingkungan keluarga dan sekolah (Farida Rahim,).

Berdasarkan hasil observasi di Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin Suci Manyar, kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh siswa diantaranya yaitu, terdapat siswa yang belum mampu mengenal huruf dengan baik atau bahkan sebagian besar bentuk huruf. Siswa masih terbata-bata dalam membaca sehingga apa yang dibaca kurang jelas. Siswa mengalami kesulitan dalam membedakan huruf yang memiliki bentuk yang mirip seperti huruf (b) dengan (d), huruf (m) dengan (w), huruf (p) dengan (q). Terdapat juga siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca huruf yang bunyinya hampir mirip yaitu huruf (f) dengan (v). Sebagian siswa ketika membaca ada yang menghilangkan beberapa huruf. Misalnya tulisan “menyakitinya” dibaca “menyakiti”, tulisan “sayangilah” dibaca “sayang”.

Berdasarkan dari pengamatan Kesulitan lain yaitu siswa masih terbata-bata dalam mengeja setiap kata saat membaca. Hal tersebut dikarenakan siswa belum mengenal huruf dengan baik. Penyebab lain dikarenakan siswa

membaca terlalu cepat, sehingga terjadi penghilangan beberapa huruf terakhir. mengenai rendahnya kemampuan membaca, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian karena sebagai guru yang berperan untuk menanamkan kemampuan membaca pada diri siswa harus mengetahui pada bagian mana letak kesulitan membaca yang dialami siswa terutama pada pembaca, karena kesulitan yang dialami siswa bermacam-macam dan satu siswa kemungkinan akan mengalami kesulitan yang berbeda dengan siswa yang lain. Sehingga lebih baik jika kesulitan membaca siswa terdeteksi sejak dini. Berdasarkan kondisi tersebut, maka penelitian yang berjudul “Analisis Kesulitan Membaca Siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Mamba’us Sholihin”, penting dilakukan karena membaca merupakan kemampuan mendasar bagi siswa untuk dapat mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat menentukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kesulitan membaca yang dialami siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Mamba’us Sholihin Suci Manyar?
2. Faktor – faktor apa saja yang menjadi pengaruh hambatan siswa dalam pembelajaran membaca di Madrasah Ibtidaiyah Mamba’us Sholihin Suci Manyar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kesulitan belajar membaca siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin Suci Manyar.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar membaca siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin Suci Manyar.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah untuk membantu siswa dalam bidang pendidikan guna meningkatkan perhatian orang – orang terdekat, guru dan orang tua kepada siswa tersebut, serta mengetahui faktor – faktor yang menjadi kendala untuk guru dalam proses pembelajaran.

1. Bagi peserta didik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi peserta didik agar lebih memahami tentang kesulitan membaca yang mereka alami, sehingga peserta didik memiliki motivasi untuk belajar dan juga untuk meningkatkan hasil yang memenuhi harapan bagi peserta didik, guru dan orang tua.

2. Bagi guru

Memberikan gambaran tentang kesulitan-kesulitan membaca yang dialami oleh siswa, sehingga guru dapat mengambil tindakan yang tepat guna untuk mengatasi masalah dalam kesulitan membaca.

### 3. Bagi kepala sekolah

Memberikan gambaran kemampuan membaca siswa, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan penentuan kebijakan sekolah untuk mendukung proses perbaikan pembelajaran.

### **E. Batasan Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Mamba'us Sholihin Suci Manyar, kesulitan membaca pada siswa kelas 1 kurang menguasai pengenalan huruf seperti huruf (b) dengan (d), huruf (m) dengan (w), huruf (p) dengan (q). Kesulitan lain yaitu siswa masih terbata-bata dalam mengeja setiap kata saat membaca. Hal tersebut dikarenakan siswa belum mengenal huruf dengan baik. Penyebab lain dikarenakan siswa membaca terlalu cepat, sehingga terjadi penghilangan beberapa huruf terakhir.

Berdasarkan permasalahan mengenai kesulitan membaca pada siswa kelas I, maka penulis melakukan penelitian yang berperan untuk menanamkan kemampuan membaca pada diri siswa tujuannya untuk mengetahui pada bagian mana letak kesulitan membaca yang dialami siswa, karena kesulitan yang dialami siswa bermacam-macam dan satu siswa kemungkinan akan mengalami kesulitan yang berbeda dengan siswa yang lain. Dalam melakukan pengamatan yang harus dikuasai oleh siswa membaca sebagai proses mengacu pada kegiatan fisik dan mental siswa guna untuk mengasah kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

## **F. Definisi Operasional**

Dalam analisis kesulitan membaca terdapat faktor-faktor penyebab kesulitan membaca yang dialami oleh setiap siswa dapat disebabkan oleh faktor internal pada diri siswa itu sendiri atau faktor eksternal di luar diri siswa. Faktor internal pada diri anak meliputi faktor fisik, intelektual dan psikologis. Adapun faktor eksternal di luar diri anak mencakup lingkungan keluarga dan sekolah. Selain faktor penyebab kesulitan membaca, adapun dampak dari kesulitan membaca bagi siswa yaitu pengaruh lingkungan terhadap siswa karena kurang adanya dukungan orang sekitar sehingga dapat menyebabkan siswa sulit memahami tentang materi pembelajaran.

Berdasarkan analisis kesulitan membaca pada siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah suci manyar dapat disimpulkan bahwa identifikasi kesulitan membaca yang dialami siswa belum mendapatkan penanganan yang baik akan tetapi ada beberapa hal yang dapat mendukung kemampuan membaca seperti dukungan orang tua dan orang-orang sekitar.